

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian negara di bawah bank sentral. Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Kegiatan yang dilakukan bank tersebut tidak terlepas dari tujuan fundamental bank yaitu mencari keuntungan atau laba. Hal ini dikarenakan memperoleh keuntungan atau laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha baik yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Persekutuan Commanditier (CV), maupun bentuk badan usaha lain termasuk bank.

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dapat dilihat dari perolehan persentase profitabilitas yang dicapainya. Profitabilitas adalah salah satu alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Munawir (2004:86) menyatakan bahwa, “Rentabilitas atau profitabilitas adalah mengukur profit yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk kegiatan operasi atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Profitabilitas dalam sektor perbankan lebih dikenal dengan nama rentabilitas. Hal tersebut didasarkan pada peraturan Bank Indonesia No.

6/10/PBI/2004 yang menggunakan istilah rentabilitas untuk mengukur salah satu kinerja perbankan. Rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profit* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2005:118).

Dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4) mengenai penilaian tentang rentabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank, dimana metode yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan tingkat efisiensi bank. Namun Lukman Dendawijaya (2005:119) menyatakan bahwa,

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai rentabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dan simpanan masyarakat.

Diungkapkan pula oleh Firdaus (dalam Gustian, 2008:16): ‘...ukuran perolehan laba yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah dalam bentuk perbandingan antara laba terhadap aset bank yang bersangkutan atau *Return On Assets* (ROA)’.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur rentabilitasnya.

Perolehan *profit* yang layak sangat diperlukan setiap bank untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Begitu pula yang diharapkan oleh PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk sebagai salah satu bank swasta nasional non devisa yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini data mengenai rentabilitas yang diukur berdasarkan *Return On Asset*

(ROA) yang diperoleh PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk tahun 2003 sampai dengan 2008.

Tabel 1.1
Data Rentabilitas Berdasarkan Return On Assets (ROA)
PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk
Tahun 2003 sampai dengan 2008

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (dalam rupiah)	Total Aktiva (dalam rupiah)	Rentabilitas
2003	55.816.765.527	1.873.790.652.172	2,98%
2004	17.763.342.357	1.493.537.228.003	1,20%
2005	(65.580.331.202)	1.492.007.881.882	(4,40%)
2006	(19.039.395.136)	1.339.267.231.761	(1,42%)
2007	1.717.115.851	1.349.719.517.678	0,13%
2008	(28.018.102.809)	1.492.166.052.606	(1,88%)

Sumber : Laporan Laba Rugi dan Neraca Konsolidasi) Tahun 2003 sampai dengan 2008 PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk

Dari data tersebut, diketahui bahwa rentabilitas yang diperoleh PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk berfluktuatif dan cenderung menurun. Pada beberapa periode berada pada posisi negatif dikarenakan jumlah laba bersih sebelum pajak yang diperoleh perusahaan cenderung menurun bahkan mengalami kerugian.

Laba bersih sebelum pajak yang diperoleh perusahaan ini pada tahun 2005, 2006, dan 2008 mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp 65.580.331.202,00, Rp 19.039.395.136,00, dan Rp 28.018.102.809,00. Kerugian tersebut mengakibatkan posisi rentabilitas perusahaan berada pada posisi negatif dengan nilai rentabilitas untuk tahun 2005, 2006, dan 2008 masing-masing -4,40%, -1,42%, dan -1,88%.

Dalam penentuan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan bank, Bank Indonesia menetapkan ROA minimal sebesar 1,5% untuk penentuan kinerja bank yang baik. Berdasarkan hal tersebut, jika dilihat pada data rentabilitas PT. Bank

Eksekutif Internasional, Tbk tahun 2004 hingga tahun 2008, maka rentabilitas bank tersebut tidak memenuhi standar nilai ROA yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hal ini mengakibatkan bank bersangkutan berada dalam pengawasan Bank Indonesia.

Tujuan utama dari setiap usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan, perusahaan dapat menjaga eksistensi dalam kegiatan usahanya di masa yang akan datang. Begitu juga dengan bank, dalam kegiatan usahanya akan memfokuskan diri untuk memperoleh profit atau laba.

Laba pada dasarnya merupakan aspek penting yang akan mempengaruhi kegiatan bank selanjutnya. Penurunan laba pada bank akan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup bank yang bersangkutan. Semakin lama bank terpuruk dalam kerugian, maka modal yang dimiliki akan terkuras untuk menutupi segala kekurangan yang ada, turunnya likuiditas akan diikuti oleh menurunnya kepercayaan masyarakat yang berakibat pada penarikan secara besar-besaran atas dana yang disimpan sehingga kinerja bank akan memburuk bahkan usaha bank dapat dibekukan. Penurunan laba dapat disebabkan oleh peningkatan beban operasional serta penambahan pencadangan yang dilakukan kalangan perbankan akibat prediksi ekonomi yang memburuk.

Untuk meningkatkan jumlah laba yang diperoleh, bank harus meningkatkan jumlah pendapatannya dengan syarat biaya-biaya digunakan secara efisien. Menurut Ramli Faud dan Rustan (2005:281), pendapatan (*revenues*) merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas

normal bank selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak setara langsung dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan akan mempengaruhi besarnya rentabilitas yang dicapai suatu bank. Jenis pendapatan yang diperoleh bank atas produk dan jasa yang diberikan kepada masyarakat menurut Kasmir (2002:120) dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu pendapatan bunga (*interest income*) dan Pendapatan non-bunga (*fee based income*).

Pendapatan bunga (*interest income*), adalah pendapatan yang diperoleh dalam bentuk bunga atas pemberian kredit sebagai penyalur dana kepada masyarakat, baik perorangan atau badan usaha dan juga penempatan dana kepada bank lain. Pendapatan non bunga (*fee based income*), adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank yang bukan merupakan pendapatan bunga. Pendapatan ini dapat juga diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan.

Dewasa ini, pendapatan yang berasal dari *fee based income* semakin diupayakan untuk ditingkatkan oleh bank-bank komersial. Perolehan pendapatan dari jasa-jasa bank ini walaupun masih relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian dan sangat berperan besar dalam memperlancar transaksi simpan pinjam di dunia perbankan. Hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit.

Keuntungan dari jasa bank pada saat ini semakin dibutuhkan untuk mendapatkan jumlah laba yang optimal. Hal ini dikarenakan keuntungan dari

pendapatan bunga semakin kecil mengingat persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, disamping mencari keuntungan utama tetap pada *interest income*, pada saat ini banyak bank yang mencari keuntungan melalui jasa-jasa bank.

Seperti diungkapkan Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, bahwa "...pendapatan non-bunga harus ditingkatkan dengan cara memperbanyak dan meningkatkan kuantitas dan kualitas produk jasa-jasa perbankan" (2004:155).

Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan *fee based income* akan semakin meningkat dan akan menambah pendapatan untuk mendapatkan laba yang optimal sehingga persentase rentabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) suatu bank dapat meningkat dengan baik dan dapat memenuhi standar rentabilitas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia .

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Rentabilitas Pada PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *fee based income* pada PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk tahun 2003 sampai dengan 2008.
2. Bagaimana rentabilitas pada PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk tahun 2003 sampai dengan 2008.

3. Bagaimana pengaruh *fee based income* terhadap rentabilitas pada PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk tahun 2003 sampai dengan 2008.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dengan mengacu kepada masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis data dan informasi mengenai *fee based income*, rentabilitas, dan pengaruh *fee based income* terhadap rentabilitas.

1.3.2 Tujuan penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *fee based income* pada PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk tahun 2003 sampai dengan 2008.
2. Untuk mengetahui bagaimana rentabilitas pada PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk tahun 2003 sampai dengan 2008.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fee based income* terhadap rentabilitas pada PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk tahun 2003 sampai dengan 2008.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk dalam mengelola *fee based income*, agar *fee based income* yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan kontribusi yang sangat baik pada pos pendapatan perusahaan, sehingga dapat tercapainya jumlah pendapatan yang maksimal, karena dengan pendapatan yang besar, perusahaan akan memiliki peluang cukup baik dalam memperoleh laba yang tinggi. Dengan laba yang tinggi, diharapkan perusahaan mampu mencapai nilai rentabilitas yang telah ditetapkan Bank Indonesia, bahkan mampu melebihinya.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan atas teori-teori akuntansi perbankan yang telah diperoleh penulis di bangku kuliah, khususnya pengetahuan mengenai *fee based income* dan rentabilitas serta keterkaitan kedua variabel tersebut.
3. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan kajian bagi perkembangan ilmu khususnya pada mata kuliah akuntansi perbankan yaitu memberikan pengetahuan baru mengenai *fee based income* dan rentabilitas.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *fee based income* dan rentabilitas.